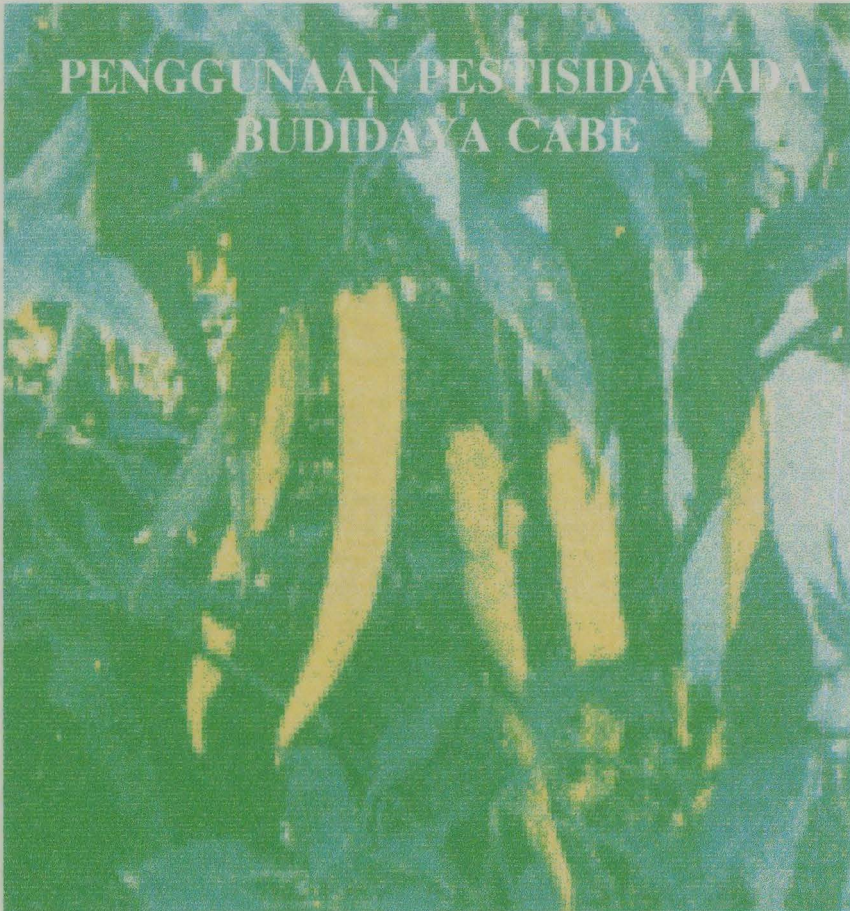




## PETUNJUK PRAKTIS



**PUSAT PENGEMBANGAN INVESTASI DAN AMDAL  
BADAN AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
1998**

**PETUNJUK PRAKTIS**

**PENGGUNAAN PESTISIDA PADA  
BUDIDAYA CABE**



**PUSAT PENGEMBANGAN INVESTASI  
DAN AMDAL**

**BADAN AGRIBISNIS**

**DEPARTEMEN PERTANIAN**

**1998**



**PETUNJUK PRAKTIS  
PENGUNAAN PESTISIDA PADA  
BUDIDAYA CABE.**

**1. Pendahuluan**

**1.1. Latar Belakang.**

Cabe (*Capsicum sp*), merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak dibutuhkan untuk bumbu dapur maupun untuk bahan baku industri pengolahan pangan yang berkembang pesat pada saat ini. Kebutuhan perkapita pertahun cabe terus meningkat dari 2,45 kg pada tahun 1988 meningkat menjadi 2,88 kg (1990) dan 3,16 kg (1992); sedangkan untuk produksi rata-rata cabe di Indonesia selama periode 1989-1994 meningkat rata-rata 4,1% pertahun sedangkan tingkat konsumsinya meningkat rata-rata 4,7% pertahun. Hal ini berarti peningkatan produksinya masih harus terus ditingkatkan.



Permasalahan utama yang saat ini dihadapi dalam upaya peningkatan produksi cabe adalah masalah rekayasa pemupukan berimbang, penggunaan benih unggul bermutu dengan harga yang terjangkau serta gangguan hama dan penyakit tanaman yang selalu mengancam yang sering menuntut digunakannya pestisida secara intensif.

## **1.2. Tujuan**

- a. Memberikan panduan kepada para pelaku agribisnis skala kecil dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan, khususnya dalam penggunaan pestisida.
- b. Memberikan pemahaman kepada pelaku agribisnis skala kecil akan pentingnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan.

## **2. Tahap Kegiatan dan Potensi Dampak**

### **2.1. Tahap kegiatan**

Kegiatan budidaya cabe oleh pelaku agribisnis skala kecil dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tahap kegiatan berikut ini:



- a. Pengolahan tanah untuk pembibitan
- b. Penyiapan bibit
- c. Penyiapan lahan untuk penanaman
  1. Pengolahan lahan
  2. Penanaman
- d. Pemeliharaan tanaman
  - 1). Pemupukan
  - 2). Pengendalian hama dan penyakit
- e. Pemanenan hasil

## **2.2. Kegiatan Berpotensi Menimbulkan Dampak**

Dari tahapan kegiatan di atas tahapan kegiatan yang sangat potensial menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup adalah pemeliharaan tanaman yang berpotensi menimbulkan dampak pencemaran lingkungan oleh pestisida.

## **2.3. Komponen Lingkungan yang terkena dampak**

Dari jenis dampak yang diperkirakan timbul tersebut, maka komponen lingkungan yang terkena dampak adalah kesehatan masyarakat dan lingkungan, berupa :



- Petani (sebagai operator)
- Konsumen (sebagai pengguna/pengonsumsi komoditas cabe)

#### **2.4. Jenis dampak yang dihasilkan**

Terganggunya kesehatan operator dan konsumen.

### **3. Penggunaan Pestisida secara benar**

Penggunaan pestisida pada budidaya cabe secara benar pada prinsipnya harus dilakukan sesuai dengan konsep Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani tanpa mengeksploitasi lingkungan dan sumberdaya alam secara berlebihan, yaitu:

- \* menggunakan varietas tahan (resisten) dengan memilih varietas yang resisten terhadap jenis hama penyakit tertentu sesuai kondisi daerahnya.
- \* Sanitasi lingkungan, antara lain menghilangkan tanaman di lingkungan kebun yang diperkirakan dapat menjadi inang pengganti (host) bagi hama penyakit cabe.



- \* Pencabutan tanaman tertentu yang berdasarkan hasil pemantauan menunjukkan gejala serangan penyebab penyakit tertentu antara lain penyakit virus dan layu bakteri atau layu fusarium, untuk selanjutnya dapat dimusnahkan.
- \* Penyemprotan pestisida (sebagai alternatif terakhir) apabila cara tersebut di atas tidak lagi mampu mengendalikan gangguan hama penyakit yang ada.

Beberapa hal pokok yang harus dilaksanakan dalam penyemprotan pestisida adalah:

- a. Pestisida hanya digunakan apabila tingkat populasi hama atau tingkat gejala serangan yang diperoleh dari hasil pemantauan rutin telah melampaui tingkat ambang ekonominya (tidak dilakukan secara berjadual). Ambang pengendalian untuk beberapa hama utama tanaman cabe adalah sebagai berikut:



No.	Hama/Penyakit	Nilai ambang Pengendalian
1.	Kutu daun ( <i>Myzus persicae</i> )	7 ekor/10 daun
2.	Ulat grayak/ulat tentara ( <i>Spodoptera spp</i> )	12,5% kerusakan daun/tanaman contoh
3.	Thrips ( <i>Thrips sp</i> )	15% kerusakan daun/tanaman contoh.
4.	Kutu daun ( <i>Myzus persicae</i> )	15% kerusakan daun/tanaman contoh.
5.	Tungau <i>Tarsonomus translucens</i> , <i>Polyhogotarsonemus latus</i> , <i>Tetranychus sp</i> , <i>Hemitarsonemus latus</i>	15% kerusakan daun/tanaman contoh.
6.	Bercak daun ( <i>Cercospora sp</i> )	Gejala serangan mulai meluas

- b. Jenis pestisida yang digunakan dipilih yang memiliki sifat akrab terhadap lingkungan (a.l. tingkat persistensi rendah dan tidak menimbulkan resistensi hama).
- c. Tingkat konsentrasi dan dosis aplikasi yang digunakan harus sesuai dengan rekomendasi yang tercantum pada kemasan pestisida.



- d. Waktu aplikasi dilaksanakan pada saat yang tepat antara lain dengan melihat selang waktu penyemprotan sebelum cabe dipanen, untuk mendapatkan hasil panen dengan kadar residu yang rendah.
- e. Cara aplikasi menggunakan alat semprot yang telah dikalibrasi agar jumlah bahan baku yang sampai disasaran tepat sesuai rekomendasi.
- d. Jenis pestisida yang digunakan harus disesuaikan dengan "*white list*" (daftar) pestisida untuk pertanian dan kehutanan yang diterbitkan oleh Komisi Pestisida Departemen Pertanian yang setiap tahun selalu direvisi.

--- oOo ---



